



Prosiding Seminar Nasional

Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat”



Peran Orang Tua dalam Penerapan Sikap Toleransi pada Anak Sejak Dini

Yuyun Bhany Abdullah^{1(✉)}, Meilan Arsanti², Cahyo Hasanudin³

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
yuyunbhanyabdullah@gmail.com

abstrak – Tujuan penelitian ini adalah untuk memberitahukan bahwa Peran orang tua dalam pembentukan karakter pada anak mampu menumbuhkan nilai-nilai yang berakhlak mulia sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan dimana mereka masih mudah menyerap dan meniru apa yang diajarkan oleh orang yang lebih dewasa. Data pada penelitian ini menggunakan data berbentuk artikel-artikel ilmiah yang kemudian menggunakan teknik para frasa untuk mendapatkan sebuah kalimat yang sesuai dengan topik penelitian. Peran orang tua dalam menanamkan sikap toleransi pada anak bertujuan untuk membentuk sifat dan menanamkan nilai-nilai kebaikan agar menjadi sebuah kebiasaan baik ketika anak itu tumbuh lebih dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya. Hasil penelitian diatas mengkaji beberapa topik penelitian 1) Pendidikan toleransi di lingkungan keluarga. 2) pendidikan toleransi di lingkungan sekolah. 3) Penerapan sikap toleransi. Maka dari itu penelitian ini akan membahas beberapa uraian diatas.

Kata kunci – Peran Orang Tua, Penerapan Toleransi, Anak Usia Dini

Abstract – The purpose of this study is to inform that the role of parents in the formation of character in children is able to foster noble values so that they can be applied in everyday life. Early childhood is a child who is experiencing a growth period where they still easily absorb and imitate what is taught by more mature people. The data in this study uses data in the form of scientific articles which then use the paraphrase technique to get a sentence that fits the research topic. The role of parents in instilling tolerance in children aims to shape character and instill good values so that it becomes a good habit when the child grows older or at the next level of education. The results of the above research examine several research topics 1) Tolerance education in the family environment. 2) tolerance education in the school environment. 3) Application of tolerance. Therefore, this study will discuss some of the above descriptions.

Keywords – The Role of Parents, Implementation of Tolerance, Early Childhood

PENDAHULUAN

Orang tua adalah pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak yang juga menentukan sikap dan karakter dari anak tersebut. Tanggung jawab utama dari orang tua bukan hanya memenuhi kebutuhan financial anak tetapi juga membimbing, mendidik, menjaga dan mengawasi anak (Kurniati dkk., 2020). Setiap anak yang terlahir pasti memiliki potensinya masing-masing, dan potensi tersebut dapat di kembangkan dengan optimal pada masa usia dini. Oleh karena itu, peran orang tua dalam menerapkan sikap toleransi pada anak sangatlah penting untuk membangun rasa kekeluargaan antar sesama manusia dan umat beragama serta menerapkannya dalam pergaulan, teman, masyarakat dan lingkungan sekitar (Suryadilaga, 2021).

Peran orang tua dalam pembentukan karakter pada anak mampu menumbuhkan nilai-nilai yang berakhlak mulia sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ginanjari, 2017). Orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan sebuah sikap dan karakter dari seorang anak (Valeza, 2017). Maka dari itu, orang tua wajib memberikan pendidikan yang baik dan mampu mengenalkan toleransi pada anak sejak dini sehingga mereka terbiasa untuk saling menghargai sesamanya (Wahidin, 2020).

Diperlukan usaha semaksimal mungkin untuk mendidik anak dalam berbagai hal dan meningkatkan peran orang tua sebagai pendidikan utama dalam keluarga dengan cara menerapkan toleransi pada anak (Widianto, 2015). Orangtua adalah panutan terbaik bagi seorang anak dalam menerapkan segala sesuatu termasuk dalam bersikap dan berkepribadian, seperti sikap jujur, toleransi, disiplin, bertanggung jawab, religius, dan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar (Ramdan & Fauziah, 2019). Peran orang tua dalam mendidik anak adalah hal yang paling utama. Cara orang tua dalam mencontohkan sikap dan sifat pada anak usia dini sangat menentukan pembentukan kepribadian dari anak. Maka dari itu orang tua juga pernah memperhatikan cara mereka mendidik anak (Nugroho, R 2022).

Pendidikan toleransi sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat apalagi Indonesia adalah negara yang memiliki banyak keragaman suku, bahasa dan agama (Sodik, 2020). Untuk itu, toleransi perlu dikembangkan. Dimulai dari menerapkan pendidikan toleransi pada seorang anak sedini mungkin, kenyataan yang ada sekarang bahwa toleransi dalam kehidupan bermasyarakat semakin lemah, dan anti toleransi serta anti pluralisme semakin menguat (Ginting & Aryaningrum, 2009). Toleransi dikembangkan karena adanya keberagaman dalam kehidupan, sehingga toleransi dibentuk agar dapat terwujud keserasian dan keharmonisan hidup, jauh dari konflik-konflik dan ketegangan-ketegangan sosial, terlebih lagi pertentangan dan permusuhan antar sesama (Endang, 2009).

Manfaat dari penerapan toleransi bertujuan untuk menggambarkan sikap menghormati antar sesama dalam lingkungan bermasyarakat. Karena itu toleransi melarang adanya sikap dan perbuatan diskriminasi antar suatu golongan dan

kelompok yang berbeda (Bakar, 2016). Anak harus mampu menjaga toleransi satu sama lain. Toleransi sebagai salah satu wujud dari peran orang tua yang bertujuan mendidik anak agar menjadi manusia yang berakhlak mulia (Khadri, M. 2022). Karena toleransi adalah sikap atau sifat menghargai dan menghormati orang lain yang menekankan prinsip kesetaraan. Orang tua dituntut mampu mengenalkan pada anak makna toleransi, memberikan pengetahuan tentang berbagai budaya, meningkatkan kesadaran lingkungan sosial, dan berusaha membuka pola berpikir anak (Effendi, dkk 2021).

Oleh sebab itu, penerapan sikap toleransi pada anak sangatlah penting agar anak terbiasa menerima adanya sebuah perbedaan sejak dini dan mampu menerapkan sikap saling menghargai (Purnamasari, dkk., 2019). Dampak dari toleransi bagi anak yaitu semakin meningkatnya rasa kemanusiaan antar sesama, terbiasa menerima segala perbedaan (Subroto, G. 2016). Dalam kehidupan masyarakat tentu harus ada sikap bertoleransi karena nantinya kita akan diuntut untuk menghormati apa yang tidak kita sukai, atau terbiasa dengan sesuatu yang berbeda dengan cara pandang kita baik dalam bermasyarakat, berteman, bersuku, berbangsa, beragama maupun berpendapat (Asri, 2021).

Anak usia dini adalah anak berada dalam rentang usia 0-8 tahun atau anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan dimana mereka masih mudah menyerap dan meniru apa yang diajarkan oleh orang yang lebih dewasa (Siregar, 2013). Maka dari itu, mendidik anak usia dini merupakan sarana paling mudah untuk membentuk karakter seorang anak sedini mungkin namun memang sedikit rumit. Mengingat anak usia dini merupakan golden age maka pada usia itu perkembangan anak harus dioptimalkan (Huliyah, 2016). Pada usia ini anak memiliki semangat untuk belajar yang luar biasa khususnya pada awal masa kanak-kanak atau pada usia dini mereka. Banyak hal yang bisa dikembangkan dari seorang anak, terutama saraf-saraf motoriknya, baik kasar maupun halus, sikap emosional, kecerdasan, sosial, perilaku bekerja mandiri dan bekerjasama, kedisiplinan, dan lainnya (Farhurohman, 2017).

Karenanya pendidikan anak usia dini sangatlah penting bagi kemajuan sebuah bangsa (Rahma, 2009). Karakter anak bangsa telah banyak menyimpang dari norma-norma yang seharusnya, baik norma hukum, sosial maupun agama. Pembentukan karakter harus dilaksanakan sejak usia dini, karena usia dini adalah masa yang mendasari kehidupan manusia dimasa depan (Hadisi, 2015). Menurut hasil penelitian di bidang neurologi seperti yang dilakukan oleh Dr. Benyamin S. Bloom, seorang ahli pendidikan dari universitas Chicago, Amerika Serikat, mengemukakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun mencapai 50%. Artinya apabila pada usia tersebut otak anak tidak dapat dirangsang yang maksimal maka segala tumbuh kembang anak baik fisik maupun mental tidak akan berkembang secara optimal. Peran yang sangat penting dalam optimalisasi pendidikan usia dini adalah peran orang tua (Permono, H. 2013).

Perkembangan merupakan proses bertambahnya kematangan dan fungsi psikologis. Kematangan perkembangan yang dialami oleh manusia akan meningkatkan kemampuan dalam lingkup perkembangan tersebut (Khaironi, M. 2018). Dasar pikiran ini yang menjadikan pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini merupakan salah satu komponen dari kompetensi pedagogik orang tua. Sikap toleransi anak dapat dikembangkan sesuai dengan lingkungan setempat sehingga lebih bermakna bagi anak dan anak terbiasa pada lingkungan sekitar sehingga anak dapat menghargai lingkungannya (Kustiawan, 2016). Oleh karena itu, toleransi pada anak sangatlah perlu di tanamkan sejak dini agar anak mampu menerapkan nilai-nilai toleransi di usia selanjutnya (Ekaningtyas, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang berjenis *literature review* atau juga bisa disebut juga tinjauan literatur. Metode ini sangat cocok dengan penelitian yang diteliti karena dapat memudahkan dalam menganalisis dan mereview data penelitian. *Literatur review* merupakan suatu kajian ilmiah yang berfokus pada satu topik tertentu. *Literatur review* akan memberikan gambaran mengenai perkembangan suatu Topik tertentu. *Literatur review* akan memungkinkan seorang peneliti untuk melakukan Identifikasi atas suatu teori atau metode, mengembangkan suatu teori atau metode. Mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi antara suatu teori dengan relevansi di lapangan atau terhadap suatu hasil penelitian (Rowley & Slack, 2004).

Data pada penelitian ini menggunakan data berbentuk artikel-artikel ilmiah yang kemudian menggunakan teknik para frasa untuk mendapatkan sebuah kalimat yang sesuai dengan topik penelitian. Prosedur yang digunakan untuk mencari data ini meliputi 1.) Menentukan ide penelitian 2.) Memahami topik penelitian 3.) Mencari sumber data berdasarkan jurnal-jurnal ilmiah 4.) Memparafrasakan sumber data yang didapat 5.) Menyusun hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang tua berperan besar dalam pertumbuhan anak selanjutnya termasuk sikap Toleransi, hal tersebut berdampak pada sifat dan perilaku anak di kemudian hari. Sikap Toleransi dapat dibimbing oleh orang tua dirumah dengan membentuk kebiasaan memiliki sikap toleransi sejak dini. Peran orang tua dalam menanamkan sikap toleransi pada anak bertujuan untuk membentuk sifat dan menanamkan nilai-nilai kebaikan agar menjadi sebuah kebiasaan baik ketika anak itu tumbuh lebih dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Penerapan sikap toleransi sejak dini dianggap penting agar anak terbiasa menerima perbedaan dan menghormatinya segala bentuk perbedaan yang ada

(Pitaloka, dkk., 2021). Jadi, hasil pembahasan penelitian Ini akan mengkaji beberapa penjelasan terkait sikap toleransi yang diterapkan pada anak. Yakni mencakup beberapa uraian berupa 1) Pendidikan toleransi di lingkungan keluarga. 2) pendidikan toleransi di lingkungan sekolah. 3) Penerapan sikap toleransi. Maka dari itu penelitian ini akan membahas beberapa uraian diatas.

Pendidikan Toleransi di lingkungan keluarga

Keluarga adalah pendidikan pertama bagi seorang anak, baik buruknya sikap seorang anak tergantung pada pendidikan yang dia dapatkan di dalam lingkungan keluarga, penanaman nilai-nilai toleransi sangat tergantung pada partisipasi dan keaktifan sebuah keluarga. Pola pendidikan pada anak dari lingkungan keluarga dapat menanamkan sikap baik yang dapat di mereka praktekan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat, Anak-anak dimasa depan dengan era globalisasi dimana mereka akan bertemu banyak orang dengan banyaknya sifat, suku dan agama maka disitu anak-anak akan dipaksa menerima perbedaan dan menghargai perbedaan tersebut. Maka dari itu toleransi adalah hal yang sangat penting bagi masa depan anak (Warsah, 2018).

Pendidikan toleransi di lingkungan sekolah

Anak-anak tidak hanya mendapatkan pendidikan toleransi lewat keluarga tapi juga lewat lingkungan sekolah, Anak-anak akan bertemu banyak teman disana. Dimana mereka akan bertemu dengan banyaknya perbedaan baru yang mereka temui. Sekolah yang baik adalah sekolah yang berperan aktif dalam menerapkan sikap toleransi melalui penyadaran akan makna pentingnya kebersamaan diatas perbedaan yang tidak bisa dihindarkan. Guru juga harus mampu menerjemahkan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal (Mumin, 2018)

Penerapan sikap toleransi

Keadaan sosial dan lingkungan anak sangat berpengaruh besar pada sikap toleransi yang ia dapatkan dari lingkungan sekitar. Anak akan menghargai setiap perbedaan yang ditemuinya apabila orang tua dan lingkungan sekitar mampu menerapkan beberapa hal berikut. Seperti mengenalkan setiap perbedaan kepada anak dengan mengajaknya bertemu dengan banyak orang-orang baru, anak akan penasaran dengan setiap orang yang baru ditemuinya. Kita sebagai orang dewasa harus mampu mencontohkan sebuah tindakan yang mampu anak pahami secara langsung tentang arti sebuah toleransi dan membentuk jiwa toleransi pada anak sejak dini. Mengajarkan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, memberitahu bahwa dalam pertemanan kita harus menghargai perbedaan dan pendapat orang lain. Karena dengan menerapkan sikap toleransi pada anak akan mewujudkan keserasian dan

keharmonisan hidup, menghindari berbagai konflik dan ketegangan sosial, menghindari berbagai pertentangan dan permusuhan dilingkungan sekitar (Endang, 2009).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian tentang peran orang tua dalam penerapan sikap toleransi pada anak sejak dini, terdapat beberapa hasil kajian yang diteliti meliputi 1) pendidikan toleransi di lingkungan keluarga, 2) pendidikan toleransi di lingkungan sekolah, 3) penerapan sikap toleransi. Jadi kesimpulannya dari penelitian di atas bahwa sikap toleransi sangat penting dalam masa pertumbuhan anak. Sikap toleransi pada anak dapat diterapkan di mana saja, baik di lingkungan sekitar, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Penerapan sikap toleransi pada anak sangat penting dilakukan sejak dini karena nantinya karakter anak akan tumbuh dengan baik melalui sikap toleransi tersebut. Orang tua adalah pihak pertama yang memengaruhi sikap toleransi pada anak, orang pertama yang mereka temui dan mencontoh perilaku orang tua mereka.

REFERENSI

- Asri, A. (2021). Dampak Toleransi Beragama terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Kelurahan Rantekalua Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). Retrieved from: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/20527/>
- Bakar, A. (2016). Konsep toleransi dan kebebasan beragama. *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 7(2), 123-131. DOI <http://dx.doi.org/10.24014/trs.v7i2.1426>
- Effendi, M. R., Alfauzan, Y. D., & Nurinda, M. H. (2021). Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 43-51. DOI: <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.175>
- Ekaningtyas, N. L. D. (2020). Psikologi Komunikasi untuk Memaksimalkan Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 14-20. DOI: <https://doi.org/10.25078/pw.v5i1.1355>
- Endang, B. (2009). Mengembangkan sikap toleransi dan kebersamaan di kalangan siswa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 89-105. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+toleransi&oq=pengertian+tol#d=gs_qabs&t=1672533376290&u=%23p%3D99DeFuEb0NcJ
- Farhurohman, O. (2017). Hakikat bermain dan permainan anak usia dini di pendidikan anak usia dini (PAUD). *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 27-36. Retrieved from:

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hakikat+anak+usia+dini&btnG=#d=gs_qabs&t=1672556537148&u=%23p%3DZMNGMdG-Q24

- Ginanjar, M. H. (2017). Keseimbangan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). DOI <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v2i03.27>
- Ginting, R., & Aryaningrum, K. (2009). Toleransi dalam masyarakat plural. *Majalah Lontar*, 23(4). DOI: <https://doi.org/10.26877/ltr.v23i4.665>
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan karakter pada anak usia dini. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 50-69. Retrieved from: <https://ejournal.iainken-dari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/410/395>
- Huliyah, M. (2016). Hakikat pendidikan anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 60-71. Retrieved from: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hakikat+anak+usia+dini&btnG=#d=gs_qabs&t=1672555897990&u=%23p%3D3bW1hzi-HOAI
- Khadri, M. (2022). Bab vi pendidikan karakter toleransi. *Membangun Pendidikan Karakter*, 73. Retrieved from: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=I3iaE-AAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA73&dq=info:-K-mEPrK7ngl:scholar.google.com/&ots=AkYB9MNU8K&sig=EYAaLyZI1xORZtPom2gcK-3zWqk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01-12. DOI: <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241-256. DOI: <http://dx.doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini*. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia].
- Mumin, U. A. (2018). Pendidikan toleransi perspektif pendidikan agama Islam (telaah muatan pendekatan pembelajaran di sekolah). *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 1(2), 15-26. DOI: https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v2i1.19
- Nugroho, R., Artha, I. K. A. J., Nusantara, W., Cahyani, A. D., & Patrama, M. Y. P. (2022). Peran orang tua dalam mengurangi dampak negatif penggunaan gadget. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5425-5436. Retrieved from : <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/2980/pdf>

- Permono, H. (2013). Peran orangtua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini. Retrieved from: <http://hdl.handle.net/11617/3994>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696-1705. DOI: <https://doi.org?10.31004?obsesi.v5i2.972>.
- Purnamasari, Y. M., & Wuryandani, W. (2019). Media pembelajaran big book berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan karakter toleransi pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 90-99. DOI <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.273>
- Rahman, U. (2009). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 12(1), 46-57. DOI: <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100. Retrieved from: <https://core.ac.uk/download/pdf/276545391.pdf>
- Rowley, J., & Slack, F. (2004). *Conducting a literature review*. *Management research News*.
- Siregar, N. S. S. (2013). Persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 1(1), 11-27. Retrieved from <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma/article/viewFile/548/877>
- Sodik, F. (2020). Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri*, 14(1), 1-14. DOI: <https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.372>
- Subroto, G. (2016). Dampak toleransi antar umat beragama terhadap perkembangan pendidikan islam di dusun trenceng desa mrican kecamatan jenangan ponorogo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah ponorogo). Retrieved from: <http://eprints.umpo.ac.id/2444/>
- Suryadilaga, M. A. (2021). Mengajarkan rasa toleransi beragama pada anak usia dini dalam persepektif hadis. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 110-118. DOI <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.12538>
- Valeza, A. R. (2017). Peran orang tua dalam meningkatkan Prestasi anak di perum tanjung raya permai kelurahan pematang wangi kecamatan tanjung senang bandar lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/2331>

- Wahidin, W. (2020). Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak sekolah dasar. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 3(1). Retrieved from <http://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/291>
- Warsah, I. (2018). Pendidikan keluarga muslim di tengah masyarakat multi-agama: antara sikap keagamaan dan toleransi (studi di desa suro bali kepahiang-bengkulu). *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 1-24. Retrieved from: <https://www.academia.edu/download/85931209/pdf.pdf>.
- Widianto, E. (2015). Peran orangtua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(1), 31-39. DOI: <https://doi.org/10.21107/pgpaud-trunojoyo.v2i1.1817>